

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2020, hlm.74), dalam pendekatan kuantitatif penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengukur nilai satu atau lebih secara mandiri, dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain dan tidak mencari hubungan variabel dengan variabel lain. Pendekatan ini dapat memberikan gambaran mendalam tentang variabel yang diamati tanpa melakukan perbandingan atau pengujian hipotesis.

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan observasi untuk mengumpulkan data yang terstruktur dari sampel peserta didik SLBN A Pajajaran Kota Bandung. Metode observasi dimaksudkan untuk memperoleh gambaran kemandirian orientasi mobilitas peserta didik tunanetra SLBN A Pajajaran Kota Bandung.

3.2 Lokasi Penelitian

SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung yang beralamat di Jl. Pajajaran No.50 Desa/Kelurahan pasirkaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung Prov. Jawa Barat

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi objek ataupun subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013. hlm. 120). Populasi penelitian ini merupakan orang tua dan peserta didik di SLBN A Pajajaran Kota Bandung tahun ajaran 2023-2024. Teknik yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020, hlm. 124).

Dalam penelitian ini yang akan diminta untuk memberikan informasi terkait dengan isu permasalahan penelitian peserta didik di SLBNA Pajajaran Kota Bandung. Kriteria subjek peserta didik dengan hambatan penglihatan tanpa adanya hambatan lain yang bersekolah di SLBN A Pajajaran Kota Bandung.. Didapatkan

sampel pada penelitian ini sebanyak 30 peserta didik tunanetra tingkat SDLB, SMPLB, dan SMALB di SLBNA Pajajaran Kota Bandung.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat- sifat variabel yang diteliti, bersifat khusus serta menggambarkan karakteristik variabel- variabel penelitian dan juga hal yang dianggap penting. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana tingkat kemandirian orientasi dan mobilitas peserta didik tunanetra di SLBN A Pajajaran Kota Bandung.

Kemandirian orientasi mobilitas dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak tunanetra melakukan aktivitas orientasi dan mobilitas dalam aspek-aspek:

- a. Prinsip dan komponen orientasi
- b. Pengembangan motorik kasar
- c. Kesadaran ruang
- d. Pengembangan konsep tubuh
- e. Keterampilan teknik pra tongkat
- f. Keterampilan teknik tongkat
- g. Berpergian dengan mandiri di lingkungan yang dikenal serta tidak dikenal

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi.

3.5.1 Observasi Kemandirian Orientasi dan Mobilitas

Instrumen penelitian observasi yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kemandirian orientasi dan mobilitas anak tunanetra dalam aspek prinsip dan komponen orientasi, pengembangan motorik kasar, kesadaran ruang, pengembangan konsep tubuh, keterampilan teknik pra tongkat, keterampilan teknik tongkat, berpergian dengan mandiri di lingkungan yang dikenal serta tidak dikenal. Observasi kemandirian orientasi dan mobilitas dilakukan kepada peserta didik tunanetra di SLBN A Pajajaran Kota Bandung.

. Perihal ini sebagaimana dijelaskan dalam Sugiyono (2020, hlm. 172) jika observasi digunakan bila objek kajiannya merupakan perilaku manusia, proses kerja serta sejenisnya.

Nur Baeti Fadilah, 2025

TINGKAT KEMANDIRIAN ORIENTASI DAN MOBILITAS PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SLBN A PAJAJARAN KOTA BANDUNG

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Instrumen Penelitian

Perangkat pengumpulan data instrumen observasi yang mengevaluasi tingkat kemandirian orientasi mobilitas anak tunanetra. Kisi- kisi observasi orientasi dan mobilitas ini dikembangkan berdasarkan rangkaian aktifitas yang harus dilalui tunanetra dan disesuaikan dengan capaian pembelajaran program khusus OMSK. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Observasi Kemandirian Orientasi dan Mobilitas

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jenjang (SD/SMP/ SMA)	Jumlah Item
Kemandirian Orientasi dan Mobilitas	Penggambaran Konsep Tubuh	a. Kemandirian dalam menunjukkan lokasi bagian-bagian tubuh	SD kelas 1-2 (Fase A)	1
		b. Kemandirian dalam melakukan gerakan bagian-bagian tubuh		4
	Pengembangan motorik	a. Kemandirian dalam melakukan latihan perabaan		4
		b. Kemandirian dalam melakukan latihan pendengaran		2
		c. Kemandirian dalam melakukan latihan penciuman		2
	Kesadaran ruang	a. Kemandirian dalam melakukan gerakan dengan mengeksplorasi lingkungan		2
	Kesadaran Ruang	a. Kemandirian dalam melakukan gerakan dengan mengeksplorasi lingkungan	SD kelas 3-4 (Fase B)	4

Nur Baeti Fadilah, 2025

TINGKAT KEMANDIRIAN ORIENTASI DAN MOBILITAS PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SLBN A PAJAJARAN KOTA BANDUNG

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Pengembangan motorik	a. Kemandirian dalam melakukan latihan perabaan		2
		b. Kemandirian dalam melakukan gerakan lari		1
		c. Kemandirian dalam melakukan gerakan melompat		3
		d. Kemandirian dalam melakukan gerakan kordinasi		5
	Prinsip dan komponen keterampilan orientasi	a. Kemandirian dalam menetapkan posisi diri dengan menggunakan indera yang masih berfungsi	SD kelas 5-6 (Fase C)	3
		b. Kemandirian dalam menggunakan komponen keterampilan orientasi		5
	Teknik pra tongkat	a. Kemandirian dalam melakukan orientasi ruang		2
		b. Kemandirian dalam melakukan teknik melindungi diri		5
	Teknik pra tongkat	a. Kemandirian dalam melakukan teknik berpergian dengan teknik pendamping awas	SMP kelas 7-9 (fase D)	7
	Teknik tongkat	a. Kemandirian dalam menggunakan teknik tongkat		8

	Teknik tongkat	a.Kemandirian dalam menggunakan teknik tongkat	SMA kelas 10 (Fase E)	15
	Berpergian mandiri menggunakan teknik tongkat	a.Kemandirian dalam menggunakan teknik tongkat di luar sekolah	SMA Kelas11-12 (Fase F)	15

Dalam pelaksanaan observasi, penilaian dilakukan dengan menggunakan skala tiga poin, yaitu poin 0 apabila peserta didik tidak mampu melakukan aktivitas secara mandiri, poin 1 apabila peserta didik mampu melakukannya dengan bantuan, dan poin 2 apabila peserta didik dapat melakukannya secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Jumlah keseluruhan skor maksimal yang dapat diperoleh dari seluruh indikator adalah 30, yang mencerminkan tingkat kemandirian orientasi dan mobilitas yang optimal.

3.7 Uji Kualitas Data

3.7.1 Analisis Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk memastikan keabsahan kuesioner penelitian. Suatu instrumen dinyatakan valid jika mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat dan akurat. Valid berarti instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang sepatutnya diukur (Sugiyono, 2013, hlm. 121).

Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, kebalikannya instrumen yang kurang valid berarti validitasnya rendah (Arikunto, 2006, hlm. 141). Validitas menjadi aspek krusial dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian secara keseluruhan. Oleh karena itu, uji validitas penting dilakukan untuk mengevaluasi tingkat ketepatan dan kebenaran instrumen sebagai alat ukur dalam penelitian.

Validitas isi dapat digunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. Terdapat dua skor pada setiap butir

instrumen berdasarkan format penilaian Guttman (Sugiyono, 2020, hlm 139) dengan poin 0 apabila tidak setuju, dan poin 1 apabila setuju. Kemudian hasil dari penilaian tersebut akan dinilai validitasnya dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi setuju menurut ahli

$\sum f$ = Jumlah penilai

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan pengolahan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Perhitungan statistik deskriptif presentase (Sugiyono 2013, hlmn. 112). Membuat tabulasi data dan menghitung skor masing-masing responden dengan menggunakan bantuan *Microsoft office exel 2010* yang kemudian diolah menggunakan bantuan *Statistical Product and Service (SPSS)* . Setelah tabulasi data kemudian menentukan kategorisasi tingkat kemandirian orientasi. Perhitungan kategorisasi dengan tiga jenjang diperoleh dengan rumus (Azwar, 2012, hlm 148)

Tabel 3. 2 Kategori Kemandirian

Rumus	Kategorisasi
$\bar{X} + SD \leq X$	Mandiri
$\bar{X} - SD \leq X < \bar{X} + SD$	Kurang mandiri
$X < \bar{X} - SD$	Tidak mandiri

Keterangan :

X = Skor yang diperoleh siswa (responden)

$\bar{X}$ =Rata-rata teoritik

SD =Standar deviasi

Dalam menentukan nilai $\bar{X}$ (Mean) dan SD (Standar Deviasi) digunakan rumus sebagai berikut: (Azwar,2012, hlm. 148)

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Dimana nilai $\bar{X}$ dan SD adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (30 + 0) = 15$$

$$SD = \frac{1}{6} (30 - 0) = 5$$

Kategorisasi untuk pengelompokan tingkat kemandirian orientasi dan mobilitas peserta didik tunanetra di SLBN A Pajajaran Kota Bandung ini dilakukan berdasarkan rumus pengkategorian pada tabel 3.3, di mana berikut adalah kategori data hasil penelitian yang digunakan pada Kategori kemandirian orientasi dan mobilitas seperti pada tabel 3.4.

Tabel 3. 3 Kategori Data Hasil Kemandirian Orientasi dan Mobilitas

Rumus	Kategorisasi
$\bar{X} + SD \leq X$ $15 + 5 \leq X$ $20 \leq X$	Mandiri
$\bar{X} - SD \leq X < \bar{X} + SD$ $15 - 5 \leq X < 15 + 5$ $10 \leq X < 20$	Kurang mandiri
$X < \bar{X} - SD$ $X < 15 - 5$ $X < 10$	Tidak mandiri

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh siswa (responden)

$\bar{X}$ =Rata-rata teoritik

SD =Standar deviasi

Kategori di atas kemudian diterapkan sebagai patokan dalam pengelompokan tingkat kemandirian orientasi dan mobilitas peserta didik tunanetra di SLBN A Pajajaran Kota Bandung.

Data hasil penelitian yang diperoleh dan telah diinterpretasikan ke dalam kategori hasil penelitian, selanjutnya disajikan juga dalam bentuk persen. Data dalam bentuk persen ini merepresentasikan banyaknya peserta didik yang memiliki kemandirian orientasi dan mobilitas dalam suatu interval nilai pada kategori data hasil penelitian. Perhitungan nilai presentase banyaknya siswa yang memiliki kemandirian orientasi dan mobilitas adalah:

$$\% = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X= banyaknya responden dalam suatu interval nilai kategori data

n = total responden keseluruhan

Setelah memperoleh data tingkat kemandirian orientasi dan mobilitas peserta didik tunanetra di SLBN A Pajajaran secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data untuk memperoleh hasil penelitian terkait tingkat kemandirian orientasi dan mobilitas peserta didik tunanetra di SLBN A Pajajaran untuk setiap jenjang berdasarkan fase.

Penilaian tingkat kemandirian orientasi dan mobilitas peserta didik tunanetra di SLBN A Pajajaran untuk setiap jenjang berdasarkan fase adalah sebagai berikut:

3.8.1 Teknik analisis data Tingkat Kemandirian Orientasi dan Mobilitas

Berdasarkan fase

Butir instrumen observasi pada setiap fase terdiri dari 15 butir dengan rentang skor yang digunakan adalah 0 hingga 2. Dari data yang diperoleh, didapatkan $\bar{X}$ (Mean) dan SD (Standar Deviasi) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{1}{2} (30 + 0) = 15$$

$$SD = \frac{1}{6} (30 - 0) = 5$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = rata-rata teoritik pada satu indikator

SD = standar deviasi pada satu indikator

Kategori data hasil penelitian yang digunakan pada indikator kesadaran ruang seperti pada tabel 3.5.

Tabel 3. 4 Kategori Data Hasil Penelitian Untuk Setiap Fase

Rumus	Kategorisasi
$20 \leq X$	Mandiri
$10 \leq X < 20$	Kurang mandiri
$X < 10$	Tidak mandiri

Keterangan:

X= skor yang diperoleh siswa (responden) pada satu indikator